

Smartwealth Equity Indoconsumer Fund

April 2024

BLOOMBERG: AZRPCON IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -9,66%
Bulan Tertinggi Agu-21 9,52%
Bulan Terendah Feb-20 -12,45%

Rincian Portofolio

Saham 97,71%
Pasar Uang 2,29%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bukalapak.Com
Charoen Pokphand Indonesia
GoTo Gojek Tokopedia Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur
Indofood Sukses Makmur
Industri Jamu&Farmasi Sido
Mayora Indah
Mitra Adiperkasa
Sumber Alfaria Trijaya
Unilever Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Barang Konsumen Primer 56,15%
Teknologi 22,75%
Barang Konsumen Non-Primer 15,48%
Kesehatan 4,90%
Infrastruktur 0,72%

Informasi Lain

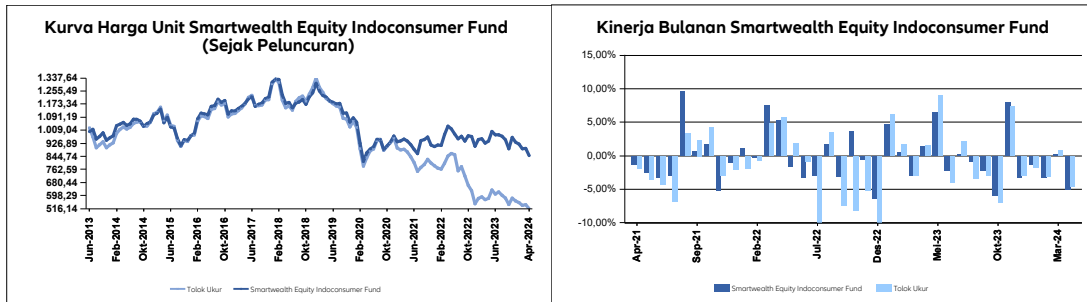
Total dana (Milyar IDR) IDR 35,63
Tingkat Risiko Agresif
Tanggal Peluncuran 17 Jun 2013
Mata Uang Rupiah
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi Harian
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%
Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.
Investasi Bank HSBC Indonesia
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan 44.127.795,95%

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Apr 2024)	IDR 807,50	IDR 850,00

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	-5,03%	-7,84%	-4,79%	-9,66%	-9,68%	-30,15%	-8,99%	-15,00%
Tolok Ukur*	-4,57%	-6,88%	-4,80%	-11,16%	-40,84%	-57,30%	-8,56%	-48,39%

*Tolok ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&P) yang meliputi sektor konsumen bahan baku dan konsumen diskresioner



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2024 pada level bulanan +0,25% (dibandingkan konsensus inflasi +0,3%, +0,52% di bulan Maret 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3,00% (dibandingkan konsensus +3,1%, +3,05% di bulan Maret 2024). Inflasi ini berada di level tahunan +1,82% (dibandingkan konsensus +1,78%, +1,77% di bulan Maret 2024). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan alat komunikasi dan teknologi informasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 23-24 April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 7,00%. Kenaikan suku bunga ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 sejalan dengan stance kebijakan moneter yang pro-stability. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2,54% dari 15,873 pada akhir Maret 2024 menjadi 16,276 pada akhir April 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh keluarnya informasi dari inflasi dari AS, arah suku bunga US dari the Fed, dan mulai meningkatkatnya tensi ketegangan geopolitik di daerah timur Tengah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7.234,20 (-0,75% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, BBNI dan BBCA turun sebesar -18,35%, -8,65%, -4,83%, -11,02%, dan -2,73% MoM. Pasar saham global membukukan imbal hasil negatif di bulan April karena kombinasi dari angka inflasi AS bulan Maret yang lebih tinggi dari perkiraan, pertumbuhan ekonomi AS di 1Q24 yang lebih rendah dari perkiraan, serta eskalasi perang antara Israel dan Iran yang membuat harga minyak berada di atas level USD 90/barel. Di dalam negeri, IHSG juga membukukan hasil negatif di bulan April (-0,75% MoM) karena faktor eksternal dan internal seperti depresiasi mata uang Rupiah terhadap USD dan melemahnya pendapatan sektor perbankan pada 1Q24 yang mendorong investor asing untuk melepas dananya dari pasar saham Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6,79% MoM. T HATM (Habco Trans Maritima) dan TAXI (Express Transindo Utama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -35,09% dan -32,00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Teknologi yang turun sebesar -3,44% MoM. IOTF (Sumber Sinergi Makmur) dan MPIX (Mitra Pedagang Indonesia) mencatat kerugian sebesar -54,85% dan -51,22% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +2,80% MoM. NIKL (Pelat Timah Nusantara) dan NICE (Adhi Kartiko Pratama) menjadi pendorong utama, naik sebesar +93,18% dan +61,49% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Equity Indoconsumer adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.